

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Menurut ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) “indeks Kompas100 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar”. “Indeks Kompas100 akan diperbarui setiap enam bulan atau setiap bulan Februari dan Agustus”. Berikut tahapan dalam pemilihan emiten yang masuk dalam indeks Kompas100 antara lain:

1. “150 saham dipilih dari konstituen IHSG yang telah tercatat minimal 6 bulan berdasarkan nilai transaksi di pasar reguler selama 12 bulan terakhir”.
2. “Dari 150 saham tersebut, 100 saham dipilih menjadi konstituen Kompas100 dengan mempertimbangkan faktor di bawah ini”:
  1. “Likuiditas: nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi di pasar reguler, dan kapitalisasi pasar mengambang bebas”,
  2. “Fundamental: kinerja keuangan, kepatuhan, dan lainnya”.

#### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *causal study*. Menurut Sekaran and Bougie (2020), “*causal study is a research study conducted to establish cause-and-effect relationships among variables*”. “Artinya, *causal study* adalah penelitian yang menggambarkan satu atau lebih faktor dan pengaruh menyebabkan masalah”. Penelitian ini menguji hubungan sebab akibat antar variabel yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

#### 3.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen (Y) dan independen (X), serta skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Menurut Sekaran (2020), “*dependent variable is the variable of primary interest to the researcher*”. “Artinya, variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam peneliti”. “*Independent variable is one that influences the dependent variable in a certain positive or negative way*”. “Artinya, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif”. “Skala rasio adalah skala yang memiliki titik nol yang absolut” (Sekaran & Bougie, 2020).

### 3.3.1 Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan ukuran persepsi suatu perusahaan di pasar modal mengenai kinerjanya dalam mengelola sumber daya yang ada dan prospek pengembangan usaha di masa depan. Dalam penelitian ini, nilai suatu perusahaan diproksikan *price book value (PBV)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai pasar saham suatu perusahaan berdasarkan nilai buku per sahamnya. Menurut Subramanyam (2018), *PBV* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

*PBV* : *Price Book Value*  
*Market Price per Share* : Harga saham per lembar  
*Book Value per Share* : Nilai buku per lembar saham

Menurut Kieso *et al.*, (2020) perhitungan *BVPS* dinyatakan sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Ordinary Shares}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

*BVPS* : *Book Value per Share*  
*Total Equity* : Total Ekuitas  
*Outstanding Ordinary Shares*: Jumlah lembar saham biasa yang beredar

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional.

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui strategi yang diimplementasikan. Profitabilitas diproksikan *Return on Assets (ROA)* yang bertujuan untuk mencerminkan efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perhitungan *ROA* berdasarkan Weygandt et al., (2022), sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset} \quad (3.3)$$

Keterangan:

*Net Income* : laba tahun berjalan

*Average Total Asset* : rata-rata total asset

*Average total asset* adalah jumlah rata-rata seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan selama periode tertentu. Perhitungan *average total assets* berdasarkan Weygandt et al. (2022) sebagai berikut:

$$Average\ Total\ Asset = \frac{Asset_t + Asset_{(t-1)}}{2} \quad (3.4)$$

Keterangan:

*Asset<sub>t</sub>* : total aset pada tahun t

*Asset<sub>(t-1)</sub>* : total aset 1 tahun sebelum tahun t

#### 2. Solvabilitas

Kebijakan hutang adalah rasio yang menilai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dananya untuk memenuhi kewajibannya. Kebijakan utang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang mengukur rasio utang dan modal perusahaan. Perhitungan *DER* berdasarkan Ross et al., (2022) yaitu:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \quad (3.5)$$

Keterangan:

*Total Debt* : total utang

*Total Equity* : total ekuitas

### 3. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menilai seberapa likuid dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Likuiditas diproksikan dengan *Current ratio* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan aset lancar. Perhitungan *CR* berdasarkan Ross *et al.*, (2022) yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.6)$$

Keterangan:

*Current Assets* : Total aset lancar

*Current Liabilities* : liabilitas jangka pendek

### 4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti yayasan, bank, asuransi, perseroan terbatas (PT) dan lain sebagainya. Perhitungan *INST* berdasarkan Lani dan Sufiyati (2019) yaitu:

$$\text{INST} = \frac{\text{Number of share owned by institutions}}{\text{Number of shares outstanding at the end of year}} \quad (3.7)$$

Keterangan:

*Number of shares owned by institutions* : jumlah lembar saham yang dimiliki pihak institusional

*Number of shares outstanding at end of year* : jumlah lembar saham perusahaan beredar pada akhir tahun

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran and Bougie (2020), “*secondary data are data that have been collected by others for another purpose than the purpose of the current study*”. Data sekunder yang digunakan adalah data berupa laporan keuangan perusahaan yang termasuk indeks Kompas100 BEI pada tahun 2019-2021, telah di audit oleh auditor independent dan diserahkan ke Indeks Kompas100 atau melalui website resmi Bursa Efek Indonesia pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran and Bougie (2020), “*the population refers to the entire group of people, events or things of interest that the researcher wishes to investigate*”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran and Bougie (2020), “*purposive sampling is confined to specific types of people who can provide the desired information, either because they are the only ones who have it, or they conform to some criteria set by the researcher*”.

Berikut ini kriteria perusahaan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Indeks Kompas100 berturut-turut selama periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang bukan merupakan Bank dan Lembaga Keuangan.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada 31 Desember dan telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2019-2021.
5. Perusahaan yang tidak melakukan *share split* dan *share reverse split* dalam periode 2019-2021.
6. Perusahaan yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
7. Perusahaan yang memiliki jumlah kepemilikan institusional secara berturut-turut dalam laporan keuangan selama periode 2019-2021.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode analisa statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product & Services Solution*) 26.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*” (Ghozali, 2021). “*Mean* adalah jumlah

dari semua nilai dalam populasi atau sampel, dibagi total jumlah nilai data populasi atau sampel. Standar deviasi adalah suatu besaran penyimbangan. Maksimum adalah nilai terbesar data. Minimum adalah nilai terkecil data. *Range* adalah selisih maksimum dan minimum” (Berenson *et al.*,2019).

### 3.6.2 Uji Normalitas

“Normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* (*K-S*) untuk mendeteksi normalitas distribusi data. Dalam uji *K-S*, perlu membuat hipotesis pengujian seperti berikut”:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : “Data terdistribusi secara normal”

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : “Data tidak terdistribusi secara normal”

Berikut pengambilan keputusan *monte carlo* sebagai berikut:

1. “nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , hipotesis nol diterima sehingga data terdistribusi secara normal”
2. “nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$ , hipotesis nol ditolak sehingga data tidak terdistribusi secara normal”.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian menggunakan tiga jenis uji asumsi klasik yaitu:

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen” (Ghozali, 2021). “Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol”. “Untuk mendeteksi multikolonieritas yaitu nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas independen terpilih dan tidak dijelaskan independen yang lain. Independen menunjukkan multikonieritas adalah *tolerance*  $\leq 0.10$  atau *VIF*  $\geq 10$ ” (Ghozali,2021).

### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji regresi linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan berkaitan satu sama lain. Masalah timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke lainnya. Maka, gangguan seorang individu atau kelompok memengaruhi periode berikutnya. Uji *Durbin-Watson* bertujuan autokorelasi tingkat mensyaratkan konstanta model regresi dan tidak ada variabel independent” (Ghozali, 2021). Hipotesis yang akan diuji adalah:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : “tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )”

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : “ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )”

Berikut pengambilan keputusan uji durbin-watson antara lain:

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2021)

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke lainnya. Jika *variance* dari residual 1 pengamatan ke lainnya tetap disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik yaitu tidak heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).

Menurut Ghozali (2021), “untuk menguji adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan *scatterplot* antara nilai prediksi dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, yaitu sumbu Y yang terprediksi, dan sumbu X adalah residual”. Berikut dasar analisis untuk menentukan adanya heteroskedastisitas dalam *scatterplot* yaitu:

1. “jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.
2. “jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian penelitian ini menggunakan hipotesis dengan metode regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu independen. “Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan dependen dengan satu atau lebih independent agar memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai independen” (Ghozali, 2021). Berikut ini merupakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA - \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 INST + e$$

Keterangan:

*PBV* : *Price Book Value*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi variabel independen

*ROA* : *Return on Asset*

*DER* : *Debt to Equity Ratio*

*CR* : *Current Ratio*

*INST* : Kepemilikan institutional

*e* : *Error*

#### 3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan mengukur kekuatan asosiasi linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau analisis korelasi tidak membedakan dependen dengan independen” (Ghozali, 2021). Berikut ini interpretasi koefisien korelasi berdasarkan Pramika (2021), sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1.000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Pramika (2021)

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan independen menjelaskan dependen terbatas. Nilai mendekati satu berarti independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi dependen. Jika dalam uji empiris diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif maka nilai tersebut dianggap nol” (Ghozali,2021).

### 3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* dengan uji statistik F. Uji signifikan simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang diuji secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sebagai tingkat pengambilan keputusan”.

### 3.7.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “uji signifikan parameter atau uji statistik t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen”.